

MANAJEMEN LABA SEBAGAI PEMODERASI PADA HUBUNGAN PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN PADA PENGHINDARAN PAJAK

¹Agustina Riyanti, ²Rosi Setiyawati, ³Rahmiyatus Syukra

^{1,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

² Program Studi Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta

Email: agustinariyanti@upnvj.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti dari hasil pengujian dan analisis pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak serta peran manajemen laba sebagai pemoderasi dalam hubungan pengaruh tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Penentuan pemilihan sampel penelitian melalui teknik purposive sampling. Hasil studi ini menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak, manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : penghindaran pajak, kepemilikan institusional, leverage, pertumbuhan penjualan, manajemen laba

Abstract

The aim of this research is to obtain evidence from the results of testing and analysis of the influence of institutional ownership, leverage, and sales growth on tax avoidance as well as the role of earnings management as a moderator in this influence relationship, there are six hypotheses to be tested. The sample used in this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. Determination of the selection of research sample through purposive sampling techniques. The results of this study found that institutional ownership has a negative effect on tax avoidance, leverage has a negative effect on tax avoidance, sales growth has no effect on tax avoidance, earnings management cannot moderate the effect of institutional ownership on tax avoidance, earnings management cannot moderate the effect of leverage on tax avoidance, earnings management cannot moderate the effect of sales growth on tax avoidance.

Keywords: Tax avoidance, institutional ownership, leverage, sales growth, earnings management



PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan fenomena umum yang masih menjadi perhatian bagi perusahaan dan para pemangku kepentingannya, seperti pemegang saham dan pemerintah (Salhi *et al.*, 2019). Fenomena penghindaran pajak dapat berdampak bagi perusahaan dan bagi pemerintah. Bagi perusahaan penghindaran pajak dapat memberikan dampak yang menguntungkan, namun bagi pemerintah penghindaran pajak dapat memberikan dampak yang merugikan. Pada sisi perusahaan, perilaku penghindaran pajak dapat berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan, beban pajak perusahaan yang menurun sebagai pengurang laba akan menghasilkan laba perusahaan yang lebih tinggi dari sesungguhnya. Akan tetapi, pada sisi pemerintah perilaku penghindaran pajak berdampak pada pengurangan jumlah penerimaan negara yang bersumber dari penerimaan pajak penghasilan badan. Achyar & Yulianti (2021) menyebutkan bahwa penerimaan pajak mengalami pertumbuhan secara keseluruhan sebesar 8,82% pada Januari 2019. Akan tetapi, diperoleh data bahwa terdapat satu sektor yang mengalami penurunan penerimaan pajak penghasilan badan, yaitu sektor manufaktur. Achyar & Yulianti (2021) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa menurunnya penerimaan pajak penghasilan di sektor manufaktur mengindikasikan adanya perilaku penghindaran pajak. Perusahaan pada sektor manufaktur dapat melakukan perilaku manajemen laba karena beberapa dorongan, salah satunya adalah tingginya biaya operasional yang dibebankan perusahaan seperti, biaya tenaga kerja.

Kepemilikan institusional merupakan bagian penting dari penerapan corporate governance (Lins & Warnock, 2004). Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana saham perusahaan dimiliki oleh institusi dalam jumlah besar. Jika suatu institusi memiliki saham separuh lebih, maka institusi tersebut mempunyai hak dalam mengontrol perilaku manajemen perusahaan, termasuk dalam melakukan perilaku penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai determinan, tidak hanya kepemilikan institusional. Fenomena penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh determinan lain seperti leverage, dan pertumbuhan penjualan. *Leverage* menggambarkan proporsi liabilitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan atau dampak liabilitas terhadap pengelolaan aset perusahaan. Besarnya liabilitas dapat mencerminkan tarif pajak efektif perusahaan yang optimal, sehingga tingkat penghindaran pajak menjadi lebih rendah (Mira & Purnamasari, 2021). Namun, Noviyani & Muid (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan porsi liabilitas yang lebih besar dibandingkan ekuitas biasanya bertujuan untuk meningkatkan beban bunga. Beban bunga yang tinggi dapat menyebabkan laba perusahaan menurun, yang pada akhirnya memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Pertumbuhan penjualan mendeskripsikan peningkatan penjualan yang dialami dalam suatu periode (Umar *et al.*, 2021). Pertumbuhan penjualan juga menggambarkan peningkatan laba perusahaan. Dalam kondisi pertumbuhan penjualan di suatu perusahaan dengan laba yang tinggi, cenderung perusahaan tersebut akan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dimaksudkan untuk menjadikan pajak menjadi rendah atau penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kondisi ini menunjukkan laba yang tinggi mempunyai kemungkinan besar akan dikelola oleh manajemen dalam hal perencanaan pajak hingga penghindaran pajak.

Salah satu faktor penting tingginya penghindaran pajak adalah tindakan manajemen laba. Manajemen laba adalah perilaku intervensi dengan sengaja yang dilakukan oleh manajemen

dalam proses pelaporan keuangan eksternal perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi yang diharapkan (Schipper, 1989). Penelitian Thalita et al. (2022); Henny (2019); Wardani et al. (2019) mengkontribusikan bukti yang mendukung bahwa manajemen laba mempunyai dampak positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Namun, diperoleh pula temuan penelitian Wijaya & Hidayat (2021) yang memberikan bukti bahwa manajemen laba tidak berdampak signifikan pada penghindaran pajak. Berdasarkan tangkapan fenomena dan temuan beberapa peneliti serupa terdahulu yang telah dijelaskan, maka peneliti bermaksud menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai pemoderasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) sebagai pencetus teori agensi yang dideskripsikan sebagai kontrak dari dua pihak, yaitu antara pihak prinsipal atau pemilih perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, dan pemerintah dengan pihak agen, yaitu manajemen perusahaan. Pada kontrak ini sering terjadi masalah yang muncul akibat asimetri informasi. Asimetri informasi sendiri merupakan perbedaan jumlah informasi yang diketahui oleh kedua pihak. Manajemen perusahaan sebagai pihak agen mempunyai kelebihan informasi internal perusahaan dibandingkan jumlah informasi yang dimiliki oleh pihak principal. Kondisi asimetri informasi menimbulkan peluang bagi pihak agen untuk bertindak memenuhi kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan perusahaan sebagai entitas maupun kepentingan prinsipal. Adanya pemisahan pengendalian perusahaan antara prinsipal dan agen juga sering menimbulkan konflik yang disebut sebagai konflik kepentingan. Pemerintah menginginkan penerimaan negara yang besar dari pemungutan pajak penghasilan badan. Akan tetapi, manajemen perusahaan berkepentingan untuk menghasilkan pendapatan yang besar dengan kewajiban pajak yang rendah. Oleh karena itu, adanya konflik kepentingan yang menjadi dasar manajemen perusahaan berperilaku oportunistik untuk memenuhi kepentingannya, misalkan melalui manajemen laba dan/atau penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan mengatur transaksi untuk mendapatkan keuntungan dengan tujuan mengurangi beban pajak terutang yang disajikan, meskipun praktik ini melanggar aturan perpajakan (Brown, 2012). Istilah penghindaran pajak mengacu pada upaya wajib pajak dalam mengatur kewajiban perpajakannya sehingga jumlah pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil dari yang seharusnya (Susan, 2008). Namun, praktik penghindaran pajak oleh manajemen perusahaan dapat menimbulkan risiko karena adanya kemungkinan perilaku oportunistik dari manajer yang lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham (Garg et al., 2020).

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan perusahaan adalah satu bentuk penerapan tata kelola (Lins & Warnock; 2004). Menurut Dewi & Jati (2014) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa struktur kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh berbagai pihak seperti pemerintah, perusahaan asuransi, pemegang saham asing, atau bank. Persentase kepemilikan institusional mencerminkan tingkat pengawasan eksternal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan memperkecil peluang bagi manajemen untuk

memenuhi kepentingannya dibandingkan kepentingan pemegang saham atau kepentingan perusahaan sebagai entitas. Pemegang saham berkepentingan untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Tujuannya adalah untuk memonitoring tindakan manajer untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Rendahnya konflik kepentingan dalam perusahaan dapat dikurangi melalui tingginya kepemilikan saham institusional. Artinya, pemegang saham mayoritas dalam perusahaan adalah institusional, sehingga berbagai kebijakan pemegang saham lebih dominan dalam memenuhi kepentingan pemegang saham.

Leverage

Leverage atau beberapa menyebutnya sebagai rasio solvabilitas berfungsi untuk mengetahui jumlah liabilitas perusahaan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan (Sholihin et al., 2020); & (Silaban., 2020). Rasio leverage bertujuan untuk memberikan gambaran jumlah liabilitas perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pendanaan aset perusahaan. Rasio leverage yang tinggi mengindikasikan adanya beban bunga tinggi yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga merupakan pengurangan pendapatan perusahaan, sehingga beban bunga tinggi mengakibatkan laba perusahaan berkurang. Mekanisme ini memberikan celah bagi perusahaan untuk melakukan perilaku penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan

Rasio pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari pertumbuhan perusahaan (Nafis et al., 2016) Kennedy & Suzana (2011) dalam penelitiannya memaparkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan mempunyai tujuan sebagai pendeteksi adanya peningkatan atau penurunan jumlah penjualan perusahaan sepanjang tahun. Penelitian Fadjarenie & Anisah (2014) menunjukkan pertumbuhan penjualan sebagai perubahan penjualan yang dapat menggambarkan perspektif kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengetahui perubahan penjualan dari tahun lalu dan tahun berjalan hingga dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di tahun yang akan datang.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah perilaku manajemen dalam mengelola laba dengan menggunakan celah standar akuntansi tertentu untuk menyajikan laba yang diharapkan. Hery (2015) secara umum menyampaikan terdapat empat alasan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu dorongan untuk memenuhi target internal perusahaan, tekanan untuk memenuhi harapan pihak eksternal, dorongan untuk menyajikan laba yang rata, dan dorongan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik guna keperluan kepentingan penawaran umum perdana atau untuk keperluan memperoleh sumber dana lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji dampak struktur kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak memperoleh hasil inkonsistensi. Hasil penelitian Lastyanto & Setiawan (2022); Pratomo & Rana (2021) memberikan bukti dari hasil pengujian analisis bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dan negatif dengan penghindaran

pajak. Namun sebelumnya, hasil dari penelitian Moeljono (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dugaan pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak didasarkan pada teori keagenan yang menjelaskan bahwa perilaku penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan merupakan perilaku yang dapat dilakukan melalui kebijakan para pimpinan perusahaan. Salah satu kebijakan yang dapat diambil pimpinan adalah pendanaan melalui liabilitas yang diperoleh dari bank dengan jumlah yang besar. Kebijakan ini dapat mengakibatkan beban bunga besar yang harus dibayar oleh perusahaan. Apabila aset perusahaan tidak mampu membayar liabilitas beserta dengan beban bunganya, maka perusahaan memasuki kondisi kesulitan keuangan. Kondisi ini akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laba perusahaan yang lebih tinggi dan biaya pajak yang lebih kecil (Oktaviani & Pohan, 2017; & Putri, 2019). Hasil dai penelitian Moeljono (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Asturbewa & Oktavia (2023) memberikan bukti berdasarkan hasil uji, bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selain itu pertumbuhan penjualan dapat menjadi determinan yang memengaruhi keuntungan perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan yang menunjukkan peningkatan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pula kegiatan operasional perusahaan. Namun apabila pertumbuhan penjualan menunjukkan penurunan, maka manajemen akan menghadapi hambatan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian Fadhillah (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Peningkatan penjualan dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara-cara untuk mengurangi beban pajak mereka. Namun sebelumnya, hasil dari penelitian Wahyuni & Wahyudi (2021) memberikan bukti bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Dugaan hubungan pengaruh tiga determinasi di atas pada penghindaraan pajak dapat diperkuat karena manajemen perusahaan dapat menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Sehingga penelitian ini menguji enam hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengaruh kepemilikan institusional pada penghindaran pajak

H₂: Pengaruh leverage pada penghindaran pajak

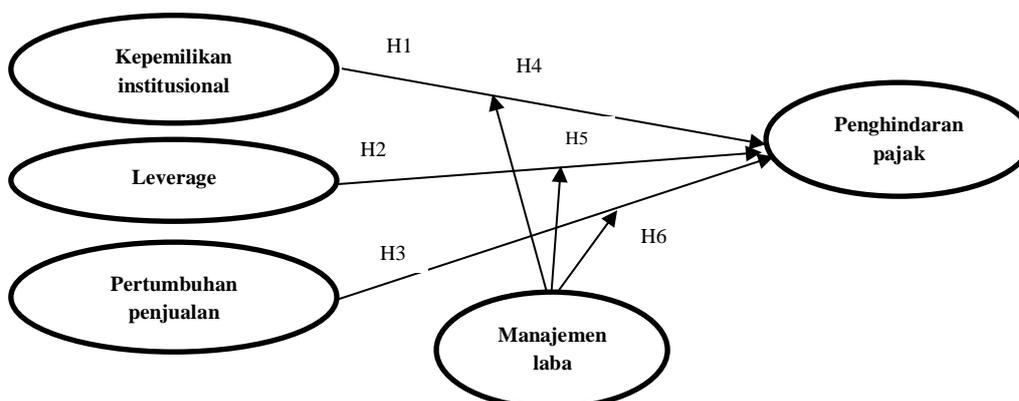
H₃: Pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak

H₄: Manajemen laba memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada penghindaran pajak

H₅: Manajemen laba memoderasi pengaruh leverage pada penghindaran pajak

H₆: Manajemen laba memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak

Gambar 1 Kerangka Konsep



METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 s.d. 2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk menangkap fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang. Berikut definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel, yaitu:

1. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak didefinisikan oleh Lim, (2021) sebagai perilaku wajib pajak yang memanfaatkan celah ketentuan perpajakan untuk mengurangi kewajibannya. Penelitian ini menggunakan variabel penghindaran pajak yang diukur menggunakan pengukuran pada penelitian Rohaya et al. (2009) sebagai berikut.

$$\text{Penghindaran Pajak} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Kena Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan variabel yang menggambarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional yang diukur menggunakan pengukuran pada penelitian Astuti *et al.* (2020) sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

3. Leverage

Leverage menunjukkan proporsi liabilitas terhadap aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel leverage yang diukur menggunakan pengukuran sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

4. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah variabel yang menggambarkan pertumbuhan penjualan perusahaan melalui perhitungan jumlah penjualan dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya (Umar et al., 2020). Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan jumlah penjualan periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan pengukuran pada penelitian Umar *et al.* (2020) sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan} (t) - \text{Penjualan} (t - 1)}{\text{Penjualan} (t - 1)} \times 100\% \quad (4)$$

5. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah perilaku manajemen yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan untuk dapat menyajikan laba pada tingkat tertentu atau untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang diharapkan (Schipper, 1989). Penelitian ini menggunakan variabel manajemen laba yang diukur menggunakan pengukuran pada penelitian Dechow et al. (1995). Pengukurannya adalah sebagai berikut.

- i. Perhitungan nilai total akrual sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- ii. Perhitungan nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = a + b_1 (1/TA_{it-1}) + b_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + b_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + e_{it}$$

- iii. Perhitungan nilai non akrual diskresioner sebagai berikut:

$$NDA_{it} = a + b_1 (1/TA_{it}) + b_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{t-1}) + b_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

- iv. Perhitungan akrual diskresioner sebagai berikut:

$$v. \quad DAC_{it} = TAC_{it}/TA_{it-1} - NDA_{it}$$

(5)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi ordinary least square (OLS) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, uji normalitas tidak diterapkan karena jumlah sampel dalam penelitian ini memenuhi syarat sesuai dengan teorema limit pusat, yaitu minimal 30 observasi (Cooper & Schindler, 2013).

Uji kesesuaian model regresi diperlukan untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi. Penelitian ini menggunakan uji statistik-F dengan nilai signifikansi <0,05 sebagai indikator terpenuhinya kesesuaian model. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variasi pada variabel dependen.

Analisis data panel menggunakan pendekatan common effect, fixed effect, dan random effect untuk menentukan model terbaik. Pemilihan model didasarkan pada hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memisahkan analisis pengaruh utama dan pengaruh moderasi. Untuk menguji pengaruh moderasi, digunakan pendekatan moderated regression analysis (MRA).

Uji pengaruh utama:

$$\text{Penghindaran pajak}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Kepemilikan Institusional}_{it} + \beta_2 \text{Leverage}_{it} + \beta_3 \text{Pertumbuhan penjualan}_{it} + e_{it}$$

(6)

Uji Pengaruh Moderasi:

$$\text{Penghindaran pajak}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Kepemilikan Institusional}_{it} + \beta_2 \text{Leverage}_{it} + \beta_3 \text{Pertumbuhan penjualan}_{it} + \beta_4 \text{Kepemilikan Institusional}_{it} * \text{Manajemen laba}_{it} + \beta_5 \text{Leverage}_{it} * \text{Manajemen laba}_{it} + \beta_6 \text{Pertumbuhan penjualan}_{it} * \text{Manajemen laba}_{it} + e_{it}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Kriteria Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 s.d. 2021	218
2.	Perusahaan manufaktur mengalami kerugian, tidak tersedia lengkap, jumlah emiten dalam satu sub sektor kurang dari 8, dan menggunakan mata uang US\$.	(170)
Tahun analisis 2020-2021		48
Jumlah observasi (48 x 2 tahun)		96
Data Outlier		(9)
Jumlah observasi akhir		87

Sumber: Data penelitian

Tabel 2
Statistika Deskriptif

Variabel	Obs.	Min.	Max.	Mean	Std.dev
TAV	87	-0,0807	0,1255	0,0196	0,0396
KEPI	87	10,29%	100%	62,01%	22,33%
LEV	87	0,19%	61,38%	11,84%	15,05%
PERPJ	87	-99,91%	69,15%	8,52%	24,7%
MLA	87	-0,1701	0,2180	0,0001	0,0708

Sumber: Data penelitian

Keterangan:

TAV: Penghindaran pajak

KEPI: Kepemilikan Institusional

LEV: Leverage

PERPJ: Pertumbuhan Penjualan

MLA: Manajemen Laba

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Uji Pengaruh Utama (VIF)	Uji Pengaruh Moderasi (VIF)
KEPI	1,0034	1,2510
LEV	1,1000	1,5207
PERPJ	1,0989	1,5049
KEPI*MLA		2,4642
LEV*MLA		2,9564
PERPJ *MLA		2,1154

Sumber: Hasil olah data penelitian

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji pengaruh utama variabel KEPI, LEV, dan PERPJ memiliki nilai VIF kurang dari 10. Selanjutnya, uji pengaruh moderasi variabel KEPI, LEV, dan PERPJ memiliki nilai VIF kurang dari nilai VIF KEPI*MLA, LEV*MLA, dan PERPJ*MLA juga kurang dari 10. Artinya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

	Uji Pengaruh Utama	Uji Pengaruh Moderasi	Rule of thumb
Durbin-Watson	1,794	1,813	1,54-2,46

Sumber: Hasil olah data penelitian

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji pengaruh utama memiliki nilai durbin-watson sebesar 1,794 berkisar antara 1,54-2,46. Selanjutnya, uji pengaruh moderasi memiliki nilai durbin-watson sebesar 1,813 berkisar antara 1,54-2,46. Artinya, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa uji pengaruh utama dan uji pengaruh moderasi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Model I			Model II		
	Pengaruh Utama			Pengaruh Moderasi (Pure)		
	Ordinary Least Square			Ordinary Least Square		
	Variabel Dependen: TAVO			Variabel Dependen: TAVO		
	Koef.	t-stat.	Sig.	Koef.	t-stat.	Sig.
Konstanta	0,0639	4,7876	0,0000	0,0628	4,4758	0,0000
KEPI	-0,0006	-3,1885	0,0020	-0,0005	-2,8835	0,0050
LEV	-0,0006	-3,3863	0,0011	-0,0006	-3,0619	0,0030
PERPJ	0,0001	0,4008	0,6895	0,0001	0,4615	0,6457
KEPI*MLA				-0,0002	-0,2545	0,7997
LEV*MLA				-0,0013	-0,3552	0,7233
PERPJ*MLA				-0,0008	-0,3122	0,7556
Adjusted R²		15,9%			13,4%	
F-Stat.		6,4560			3,2317	
Sig.		0,0005			0,0067	
DW		1,7940			1,8133	
Obs.		87			87	

Sumber: Hasil olah data penelitian

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

H₁: Pengaruh kepemilikan institusional pada penghindaran pajak (terdukung)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif pada kepemilikan institusional terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Berkurangnya perilaku penghindaran pajak yang dilakukan manajemen dikarenakan kepemilikan

institusional yang tinggi. Hal ini membatasi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung beberapa peneliti terdahulu, yaitu Afrika (2021); & Pratomo & Rana (2021) yang memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

H₂: Pengaruh leverage pada penghindaran pajak (terdukung)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif pada leverage terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Pengukuran variabel leverage, yaitu rasio debt to asset dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Apabila rasio debt to aset rendah, maka kondisi perusahaan aman. Namun apabila rasio debt to aset tinggi, maka perusahaan sedang mengalami kondisi yang berisiko. Penelitian ini mendukung beberapa peneliti terdahulu, yaitu Wahyuni & Wahyudi (2021); & Mira & Purnamasari (2020) yang memberikan bukti bahwa leverage dapat mengurangi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

H₃: Pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak (tidak terdukung)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengaruh pada pertumbuhan penjualan terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Pertumbuhan penjualan merupakan variabel yang menggambarkan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio yang menghitung nilai penjualan periode tertentu dan periode sebelumnya. Variabel pertumbuhan penjualan selain dapat menunjukkan peningkatan atau pengurangan jumlah penjualan perusahaan, variabel ini juga dapat memengaruhi laba perusahaan di periode yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang menunjukkan peningkatan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut juga meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Dan juga sebaliknya, apabila pertumbuhan penjualan menunjukkan penurunan, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi berisiko sehingga perusahaan tidak dapat secara optimal meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini mendukung beberapa peneliti terdahulu, yaitu Yohanes & Sherly (2022); Wahyuni & Wahyudi (2021); & Astuti *et al.* (2020) yang memberikan bukti bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat memengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

H₄: Manajemen laba memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada penghindaran pajak (tidak terdukung)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dan perilaku penghindaran pajak mempunyai hubungan negatif. Artinya, kepemilikan institusional yang tinggi membuat perilaku manajemen untuk penghindaran pajak semakin kecil. Hal ini dikarenakan pada perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi terdapat pemantauan dari pemegang saham mayoritas. Namun, manajemen tetap berupaya melakukan penghindaran pajak melalui manajemen laba. Penyajian data dalam statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba pada periode 2020-2021 hanya 0,0001. Angka ini menunjukkan rendahnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sampel. Sehingga dalam penelitian ini manajemen laba tidak dapat berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

H₅: Manajemen laba memoderasi pengaruh leverage pada penghindaran pajak (tidak terdukung)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh leverage pada penghindaran pajak. Menurut Noviyani & Muid (2019) manajemen cenderung akan membuat kebijakan untuk memperoleh dana perusahaan pada liabilitas dibandingkan ekuitas. Kebijakan pendanaan melalui liabilitas dipilih oleh manajemen karena akan menimbulkan beban bunga, sehingga laba perusahaan berkurang. Apabila manajemen memilih kebijakan pendanaan melalui ekuitas, maka dividen yang timbul tidak dapat mengurangi laba perusahaan. Beban bunga yang tinggi karena manajemen menggunakan liabilitas untuk pendanaan perusahaan mengakibatkan laba perusahaan rendah, sehingga perilaku penghindaran pajak berkurang (Putriningsih et al., 2018).

H₆: Manajemen laba memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak (tidak terdukung)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan mempunyai kemungkinan besar bahwa laba perusahaan juga akan meningkat, dan sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan penjualan mempunyai kemungkinan besar bahwa laba perusahaan juga akan menurun. Perusahaan dengan laba yang tinggi kemungkinan besar akan digunakan oleh manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Penyajian data dalam statistika deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba pada periode 2020-2021 hanya 0,0001. Angka ini menunjukkan rendahnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sampel. Sehingga dalam penelitian ini manajemen laba tidak dapat berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Hasil pengujian dan analisis data penelitian pada pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak yang dimoderasi oleh manajemen laba telah menjawab tujuan penelitian, yaitu menguji dan menganalisis dampak kepemilikan institusional, leverage, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak yang dimoderasi oleh manajemen laba. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 s.d. 2021, selanjutnya penelitian ini menggunakan data tahun 2020 dan 2021 untuk keperluan analisis. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan regresi ordinary least square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional mempunyai dampak negatif pada penghindaran pajak, leverage mempunyai dampak negatif pada penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan tidak mempunyai dampak pada penghindaran pajak, manajemen laba tidak berperan sebagai pemoderasi pada hubungan pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, manajemen tidak berperan sebagai pemoderasi pada hubungan pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak, manajemen laba tidak berperan sebagai pemoderasi pada hubungan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak..

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka saran untuk penelitian seupa di masa yang akan datang dapat menggunakan variabel lain, seperti kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial atau variabel lainnya. Penelitian di masa yang akan datang juga dapat tetap menggunakan variabel

yang sama namun pengukurannya dapat diubah dengan pengukuran lainnya. Selain itu penelitian di masa yang akan datang juga dapat melakukan uji sensitivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar., & Yulianti. (2021). The relationship between labor investment inefficiency and tax avoidance: The covid-19 pandemic as a moderating variable. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 527-538.
- Afrika, R. (2021). Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 131-144.
- Asturbewa, H. S., & Oktavia, R. (2023). Indikasi Perusahaan BUMN Melakukan Penghindaran Pajak. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 263-279. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1296>
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., Fajri, R. N. (2020). Pengaruh corporate governance dan sales growth terhadap tax avoidance di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210-215.
- Brown, K. B. (2012). *Comparative look at regulation of corporate tax avoidance*. New York: Springer.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2013). *Business research methods (12 edition)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Fadhillah, Di. (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021. *Journal of Student Research*, 1(2), 316-333. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.996>
- Henny. (2019). Pengaruh manajemen laba dan karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 36-46.
- Hery. (2015). *Manajemen Resiko Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, H. W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27-40. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Lins, K. V., & Warnock, F. E. (2004). Corporate governance and the shareholder base. *International Finance Discussion Paper*.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91-103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 68-75.
- Rohaya, M. D. N., Mastuki, N. A., & Bardai, B. (2009). Book-tax differences and value relevance of taxable income: Malaysian evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 7(2), 19-40.
- Salhi, B., Riguen, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2019). The mediating role of corporate social responsibility on the relationship between governance and tax avoidance: UK common law versus French civil law. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1149-1168.
- Sholihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., Yanti, D. R., & Kalbuana, N. (2020). The influence of capital intensity, firm size, and leverage on tax avoidance on companies registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*

- (IJEBAR), 4(3).
- Silaban, A. C. (2020). The effect of profitability and leverage on tax avoidance with company size as moderating variable: Empirical study on property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018. *EPR International Journal of Research & Development (IJRD)*, 489-499.
- Thalita, A. A., Hariadi, B., & Rusydi, M. K. (2022). The effect of earnings management on tax avoidance with political connections as a moderating variable. *Research in Business & Social Science*, 11(5), 344-353.
- Umar, M. P., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2020). The effect of leverage, sales growth and profitability on tax avoidance. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 5(1), 24-29.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394-403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Wardani, D. K., Dewanti, W. I., & Permatasari, N. I. (2019). Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan dan leverage terhadap tax avoidance. *Akuisisi Journal Akuntansi*, 15(2), 18-25.
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh manajemen laba dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*.